

ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGAJAR SISWA *SLOW LEARNER* PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SDN 1 GETASRABI

Devy Aulia Abshor¹, Deki Wibowo², Yoga Awalludin Nugraha³, Toni Ardi Rafsanjani⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kudus
Jl. Ganesha Raya No.I, Purwosari, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59316
Devyaulia@umkudus.ac.id, dekiwibowo@umkudus.ac.id, yogaawalludin@umkudus.ac.id,
toniardi@umkudus.ac.id

Article info:

Received: 7 May 2025, Reviewed 1 June 2025, Accepted: 14 June 2025

DOI: 10.46368/jpd.v13i1.3398

Abstract: A teacher must try to improve the effectiveness of student learning. The purpose of the study was to analyze the teacher's learning strategies for slow learner students at SDN 01 Getasrabi, especially in the subjects of Natural and Social Sciences. The type of qualitative research is a case study approach. The data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model. Based on the analysis of observation and interview data for class V teachers at SDN 01 Getasrabi, data was obtained that one class V elementary school student had learning problems. The student was not yet fluent in reading, had limited vocabulary so that he had difficulty communicating, and had low comprehension of the material presented by the teacher. The results of the study were that there were learning strategies for slow learner students for class teachers at SDN 01 Getasrabi, including learning preparation, classroom management, using interesting learning models, methods, and media, giving rewards and punishments, adding special lesson hours for slow learner students, providing motivation, cooperation with parents, making rules, and conducting learning evaluations.

Keywords: Teacher Strategy, Slow Learner Students, Natural and Social Sciences

Abstrak: Seorang guru harus berupaya meningkatkan keefektifan belajar siswa. Tujuan penelitian untuk menganalisis strategi pembelajaran guru kepada siswa *slow learner* di SDN 01 Getasrabi terutama di mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Jenis penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi/pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Berdasarkan analisis terhadap data observasi dan wawancara guru kelas V SDN 01 Getasrabi, diperoleh data ada satu siswa kelas V SD mengalami masalah belajar. Siswa tersebut belum lancar membaca, terbatasnya kosakata sehingga kesulitan dalam berkomunikasi, dan daya tangkap menerima materi yang disampaikan guru rendah. Hasil penelitian yaitu terdapat strategi pembelajaran terhadap siswa *slow learner* untuk guru kelas SDN 01 Getasrabi, diantaranya persiapan pembelajaran, pengelolaan kelas, menggunakan model, metode, dan media pembelajaran menarik, pemberian *reward* dan *punishment*, menambah jam pelajaran khusus untuk siswa *slow learner*, pemberian motivasi, kerjasama wali murid, membuat tata aturan, dan mengadakan evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi Guru, Siswa Slow Learner, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

Didalam kehidupannya, manusia membutuhkan pendidikan sebagai sarana mendapatkan ilmu pengetahuan dan juga nantinya dapat bermanfaat bagi orang lain. Manusia pasti melalui proses pendidikan, karena pendidikan adalah hak bagi setiap warga negara Indonesia dan tidak adanya diskriminasi (Waluny et al., 2024). Pendidikan juga merupakan proses pendewasaan seseorang yang bertujuan sebagai persiapan diri untuk menghadapi masa mendatang (Latifah et al., 2023). Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa pendidikan adalah pedoman kehidupan anak-anak yang nantinya berguna saat hidup di tengah lingkungan masyarakat.

Proses pendidikan tentunya tidak terlepas dari seorang guru. Maka dari itu, guru diharapkan memiliki kemampuan yang mumpuni dalam mengajar. Selain sebagai pengajar, guru juga memiliki beberapa peran, antara lain; korektor, inspirator, motivator, fasilitator, inisiator, pembimbing, pengelola kelas, evaluator, dan lainnya (Salsabilah et al., 2021). Guna mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan, guru perlu memiliki kemampuan tersebut diatas.

Selain harus memiliki beberapa kemampuan diatas, guru juga diharapkan memiliki Upaya yang dapat meningkatkan keefektifan belajar siswa. Strategi dalam

mengajar perlu digunakan agar memudahkan siswa dalam belajar sehingga tercapai hasil belajar yang optimal (Misky et al., 2021). Proses belajar mengajar akan tidak terarah jika tidak menggunakan strategi yang jelas. Misky dkk juga mengatakan bahwa strategi mengajar bagi guru adalah acuan dan pedoman dalam bertindak yang sistematis pada pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah (Misky et al., 2021). Strategi pembelajaran itu fokus pada apa yang dilakukan guru dan siswa, tidak hanya memberikan dan menguasai teori, namun juga memperhatikan kecakapan hidup siswa. Strategi pembelajaran adalah perpaduan dari urutan kegiatan dan cara pengorganisasian materi pelajaran, peserta didik, peralatan, bahan, serta waktu yang digunakan Ketika proses pembelajaran (Misky et al., 2021).

Ketika berlangsungnya proses pembelajaran, guru pasti menjumpai banyak sekali siswa dengan karakteristik dan keunikannya. Salah satunya yaitu siswa lambat belajar atau sering disebut dengan *slow learner*. Anak lambat belajar atau *Slow Learner* merupakan anak yang mempunyai prestasi belajar rendah (dibawah rata-rata anak pada umumnya) di area akademik, tetapi tidak tergolong anak terbelakang mental dengan memiliki skor

tes IQnya yaitu antara 70-90 (Amri et al., 2022). Dengan pengertian tersebut, maka guru perlu penjelasan yang berulang dan waktu yang lebih lama supaya siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Siswa lamban belajar merupakan siswa yang dalam batas waktu tertentu kurang mampu menguasai pengetahuan karena ada faktor tertentu yang mempengaruhinya. *Slow learner* diartikan sebagai anak yang berkemampuan rendah (Misky et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN 01 Getasrabi, terdapat informasi bahwa ada 1 (satu) siswa dikelas V mengalami masalah belajar. Siswa tersebut termasuk siswa *slow learner* atau siswa lambat belajar. Dengan indikasi siswa belum lancar membaca, memiliki kosa kata yang terbatas, kurang lancar dalam berkomunikasi, dan daya tangkap dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru rendah atau lamban. Semua tindakan dan upaya guru dalam memobilisasi dan menggunakan sumber daya kelas yang selektif, optimal, dan efektif demi menyelesaikan masalah kelas supaya proses pembelajaran berlangsung lancar. Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan strategi pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam digabung dengan Ilmu Pengetahuan Sosial yang menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Yang dimaksud dengan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang menjelaskan tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta beserta interaksinya, selain itu menguraikan kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Kemendikbud, 2022). Dalam hal ini, penulis ingin menganalisis strategi guru dalam mengajar anak *slow learner* pada pembelajaran IPAS di SDN 01 Getasrabi. Penulis mengambil mata pelajaran IPAS ini dengan alasan bahwa mata pelajaran IPAS ini banyak materi hafalan, sebagai contoh materi pernafasan. Materinya di antara lain, organ-organ pernafasan manusia, fungsi organ pernafasan manusia, proses pernafasan manusia, kelainan pada organ pernafasan manusia, dan lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang mana peneliti melaksanakan eksplorasi secara mendalam terhadap kejadian, proses, program, dan aktivitas satu orang atau lebih (Sugiyono,

2016). Menurut Ghony dan Fauzan (2012), penelitian studi kasus digunakan untuk menghimpun data, mengambil makna, serta mendapatkan makna dari kasus itu. Dengan menggunakan penelitian studi kasus ini, peneliti ingin menganalisis dan mengetahui strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru kepada siswa slow learner atau siswa lamban belajar di SDN 01 Getasrabi. Peneliti ingin mengetahui cara guru mengatasi masalah dan hambatan saat pembelajaran berlangsung bersama dengan siswa slow learner atau lamban belajar yang jadi satu dengan anak-anak reguler.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi/pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti memilih SDN 01 Getasrabi dengan alasan sekolah dasar ini menggunakan kurikulum Merdeka. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SDN 01 Getasrabi ini, adanya siswa slow learner atau lamban belajar ini menjadi tantangan tersendiri untuk guru kelas, melihat sekolah dasar ini tidaklah sekolah inklusi yang mempunyai guru pendamping atau kurikulum sendiri bagi siswa khusus. Berdasarkan alasan tersebut peneliti melihat bahwa subyek penelitian bisa memberikan informasi sesuai dengan isi penelitian yang telah ditentukan.

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data Miles and Huberman dengan

metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016), yakni pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi (Setiawan & Sisilia, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap data observasi dan wawancara kepada guru kelas V SDN 01 Getasrabi, diperoleh data ada 1 siswa perempuan inisial AZS kelas V Sekolah Dasar yang mengalami masalah belajar. Siswa tersebut belum lancar membaca, terbatasnya kosakata yang mengakibatkan kesulitan dalam berkomunikasi, dan daya tangkap saat menerima materi yang disampaikan guru lamban atau rendah. Kurangnya siswa lamban belajar atau *slow learner* dalam mengolah dan memahami materi pelajaran dikarenakan beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain; (1) terbatasnya infrastruktur dan sumber daya yang dimilikinya, (2) kurangnya minat belajar siswa, (3) kurangnya dukungan dari orang tua, (4) siswa kurang menguasai teknologi (Dwiyanto & Harsiwi, 2024).

Dalam hal ini, peneliti mencari tahu bagaimana strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru terhadap anak *slow learner* pada mata pelajaran IPAS, BAB 5 Bagaimana kita hidup dan bertumbuh dengan materi pernafasan. Berdasarkan observasi dan wawancara

yang telah dilakukan, memang mata pelajaran IPAS terutama materi pernafasan ini dianggap sulit bagi semua siswa kelas V SDN 01 Getasrabi, dikarenakan banyak sekali hafalan, mulai dari organ pernafasan manusia, fungsi organ pernafasan manusia, proses pernafasan manusia, hingga kelainan pada pernafasan manusia. Apalagi dengan siswa *Slow Learner* yang daya tangkap menerima pelajarannya rendah ataupun lamban. Maka dari itu, berikut ini dipaparkan beberapa strategi guru dalam pembelajaran mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Guru kelas V SDN 01 Getasrabi mengatakan bahwa cara terbaik supaya bisa maksimal dalam menyampaikan materi secara khusus kepada siswa *slow learner* atau lamban belajar adalah dengan pendekatan individual. Pendekatan individual adalah konseling individu dengan tujuan pemberian bantuan pengembangan potensi siswa yang lambat belajar agar optimal (Dwiyanto & Harsiwi, 2024).

SDN 01 Getasrabi mengawali pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dengan perencanaan pembelajaran. Guru kelas membuat perangkat pembelajaran kurikulum merdeka dengan diawali pembuatan modul ajar, membuat jadwal tema mingguan, dan menyiapkan media pembelajaran. Ketika mengawali pembelajaran, guru kelas selalu mengulang kembali materi sebelumnya

yang bertujuan agar siswa mengingat kembali materi yang sudah dipelajari. Setelah itu melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Pengelolaan kelas sangat penting bagi siswa *slow learner* demi menunjang pembelajaran. Untuk menarik perhatian siswa supaya fokus saat pembelajaran, maka situasi kelas harus kondusif. Salah satunya dengan cara guru kelas melakukan penataan tempat duduk supaya siswa nyaman di kelas. Dengan menata formasi tempat duduk yang berbeda-beda setiap minggunya. Misalnya, penataan bentuk huruf U, penataan duduk berpasangan, penataan seperti lingkaran, penataan dua kelompok berhadapan, formasi konferensi, ataupun formasi segi empat. Dalam hal ini, guru diharuskan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan sesuai materi dengan serius namun tetap santai. Penataan tempat duduk yang bervariasi tersebut tidak hanya menjadi tempat belajar saja, tetapi sebuah kelas juga bisa menjadi tempat bermain dan anak-anak tetap fokus. Di kelas V SDN 1 Getasrabi, guru kelas telah menata formasi tempat duduk mingguan. Terkadang pakai penataan bentuk huruf U, duduk berpasangan, formasi lingkaran, dan lainnya sesuai kebutuhan. Khusus siswa *slow learner*, guru kelas mendekatkan meja dan kursinya dengan meja guru. Siswa kelas V berinisial AZS ini, jika

diperhatikan secara terus menerus ia akan semakin tidak percaya diri atau malu. Maka dari itu, guru kelas V terkadang bersikap biasa saja dengan siswa tersebut, namun tetap di perhatikan.

Saat pembelajaran, guru harus menggunakan strategi pembelajaran, dengan tujuan mempermudah guru dalam proses pembelajaran sehingga bisa mencapai hasil yang optimal. Dalam hal ini, guru kelas V SDN 01 Getasrabi menggunakan strategi pembelajaran ceramah variasi. Ceramah variasi adalah penggabungan beberapa strategi pembelajaran, misalnya ceramah, diskusi, tugas, dan tanya jawab. Penggabungan beberapa strategi pembelajaran dimaksudkan guru untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa, semangat, dan aktif belajar siswa. Ceramah variasi juga dapat mengatasi kebosanan, menjadikan siswa tekun serta antusias dalam berpartisipasi saat pembelajaran (Sirait, 2024). Guru kelas V lebih sering memakai ceramah dengan bermain peran, bercerita, berdongeng, berdiskusi, tanya jawab. Guru kelas V juga sering sekali bertanya kepada anak *slow learner*. Saat ditanyai atau diminta mengutarakan pendapatnya anak *slow learner* dapat menjawab dan berbicara walaupun sering sekali jawabannya salah.

Selain penggunaan strategi pembelajaran, guru kelas V SDN 01 Getasrabi juga menggunakan sistem *reward* dan *punishments* dengan tujuan meningkatkan fokus siswa terutama pada siswa *slow learner*. Pemberian *reward* and *punishment* akan meningkatkan motivasi dan prestasi belajarnya, siswa merasa bahagia dan senang saat mendapat reward dari gurunya, sehingga siswa berusaha melakukan hal-hal baik, dan sebaliknya (Waqiah & Dj, 2021). Pengadaan *reward* untuk siswa diberikan guru saat siswa berani menjawab pertanyaan dari guru, berani bertanya jika ada masalah, dan berani dalam mengemukakan pendapat. Sementara pengadaan *punishment* atau hukuman diberikan kepada siswa yang sudah melanggar tata aturan di kelas. Tetapi hukuman tersebut tidak memberikan penekanan pada anak-anak, disisi lain bertujuan meningkatkan fokus anak. Anak *slow learner* berinisial AZS kurang antusias jika guru mengadakan kompetisi di kelas, maka dari itu jarang sekali mendapat reward. Namun, siswa AZS tersebut cenderung pendiam dan tidak pernah bicara sendiri saat guru menyampaikan materi, maka dari itu tidak pernah mendapatkan *punishment*. Sesuai dengan pernyataan bahwa reward dan punishment mempunyai peran yang penting untuk motivasi belajar siswa dengan menciptakan struktur yang

konsisten dan jelas saat pembelajaran (Ritonga, 2024).

Guru kelas V SDN 1 Getasrabi melakukan perlakuan khusus pada siswa AZS yang disesuaikan dengan kebutuhan individu guna memastikan siswa tersebut dapat mengakses kurikulum dan mendapatkan dukungan (Ileena Ramadhanti, 2024). Perlakuan khusus tersebut berupa pengulangan penjelasan dan pertanyaan saat anak-anak lainnya mengerjakan tugas dari guru. Guru kelas memberikan perhatian khusus dan pembelajaran yang lebih intensif pada siswa AZS, terutama pada mata pelajaran yang sulit. Menurut guru kelas, Siswa AZS ini kesulitan dalam hal menghafal materi, salah satunya yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dalam tema bagaimana kita hidup dan bertumbuh dengan materi Pernapasan. Di dalam materi tersebut banyak sekali materi yang diharuskan untuk menghafal, antara lain organ-organ pernapasan, mekanisme pernapasan, dan gangguan pada sistem pernapasan (Ghaniem et al., 2021).

Memberikan motivasi, dukungan moril dan kerjasama guru dengan orangtua adalah suatu hal yang penting demi terwujudnya kesinambungan mendidik dan membimbing siswa. Namun, di kelas V SDN 1 Getasrabi, orang tua siswa tidak aktif dalam berkomunikasi dengan guru kelas. Guru kelas V sudah membuatkan

grup Whatsapp wali murid kelas V dengan tujuan memudahkan komunikasi, tetapi wali murid tidak aktif menanyakan apalagi menanggapi jika guru kelas memberikan informasi terkait anak-anaknya. Hal ini juga dialami saat berkomunikasi dengan orangtua siswa slow learner berinisial AZS. Maka dari itu, dalam hal ini strategi guru adalah meningkatkan komunikasi yang lebih dengan orangtua siswa, terutama siswa slow learner. Bisa juga dengan mendatangi rumah siswa tersebut dan melakukan pendampingan.

Menurut guru kelas V SDN 1 Getasrabi, anak slow learner diberikan perhatian penuh dan khusus serta tidak boleh menekan siswa. Konsentrasi guru harus pada pemberian materi pelajaran yang mudah ditangkap, dipahami, dan mudah direspon oleh siswa. Terdapat tanda-tanda materi pelajaran mudah ditangkap oleh siswa yaitu saat siswa mampu memberikan respon yang baik. Pendapat tersebut sejalan dengan A.C. Wraag yaitu tujuan pengelolaan kelas tercapai, apabila siswa memberikan respon baik yang selaras dengan perhatian dan sikap orang dewasa (Salmiah et al., 2021).

Saat guru kelas menjelaskan materi, siswa AZS tetap mendengarkan, namun tidak bisa fokus dan jarang sekali bicara sendiri. Dari fenomena tersebut, untuk meningkatkan fokus anak guru kelas selalu menggunakan media pembelajaran

yang bervariasi dan inovatif sehingga pembelajarannya menyenangkan. Menurut guru kelas, siswa kelas V tahun 2024/2025 ini, jika diberikan media digital mereka selalu mudah bosan dan sering bicara sendiri. Maka dari itu, guru kelas V tahun ini sering menggunakan media non digital, seperti gambar, benda konkret, dan lainnya.

Dari segi kondisi emosional siswa baik siswa *slow learner* ataupun siswa yang lainnya, guru memperhatikan dari kepribadian siswa, minat siswa, kedisiplinan siswa, dan proses pembelajaran di dalam kelas. Salah satu caranya, guru membuat kontrak sosial saat proses pembelajaran di kelas yaitu membuat tata tertib guna mengurangi penyimpangan sosial siswa *slow learner* ataupun siswa lainnya. Namun, selama proses pembelajaran, siswa *slow learner* berinisial AZS, tidak pernah melanggar tata tertib, misalnya selalu berangkat tepat waktu, selalu melaksanakan piket, tidak pernah membuang sampah sembarangan di kelas, tidak pernah berbicara sendiri saat guru menjelaskan materi, dan lain sebagainya.

Terakhir, hal yang wajib dilakukan oleh guru kelas adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi sebagai upaya pembuatan keputusan tentang tingkat hasil belajar siswa sesuai tujuan pembelajaran.

Yang mana bertujuan untuk pemberian informasi tentang kemajuan siswa, penetapan kemampuan dan kesulitan siswa, pembinaan kegiatan belajar siswa, mendorong motivasi belajar siswa, membantu perkembangan tingkah laku siswa, dan membimbing siswa (Magdalena, 2020). Guru kelas V SDN 01 Getasrabi, menggunakan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif berfungsi untuk menilai dan mengamati siswa saat berlangsungnya pembelajaran, seperti sikap dan keaktifan siswa. Apakah siswa fokus dan aktif saat pembelajaran berlangsung. Evaluasi sumatif berfungsi untuk memberikan angka kemajuan siswa yang juga memberikan laporan untuk orang tua dan lain sebagainya. Jadi, evaluasi sumatif ini berbentuk nilai atau skor. Kedua evaluasi ini sangat penting dilakukan setiap guru, karena untuk mengetahui perkembangan siswa terutama siswa *slow learner* guna menentukan alternatif penanganan yang tepat.

Secara jelas, disimpulkan melalui tabel temuan dan strategi guru dalam mengajar siswa *Slow Learner* kelas V SD 01 Getasrabi.

Tabel 1. Temuan dan Strategi Guru dalam Mengajar siswa *Slow Learner* kelas V SD 01 Getasrabi

No	Temuan	Strategi guru
1	Belum lancar membaca, dan	- Pendekatan Individual
2	Terbatasnya kosakata yang mengakibatkan kesulitan dalam berkomunikasi	- Perencanaan pembelajaran a. Pembuatan modul ajar b. Menyediakan media dan sumber pembelajaran
3	Daya tangkap saat menerima materi yang disampaikan guru lamban atau rendah	- Pengelolaan kelas a. Penataan formasi tempat duduk b. Ceramah variasi
4	Kurang percaya diri	c. Penggunaan model pembelajaran (bermain peran, story telling, berdiskusi, bercerita, bertanya, dll)
5	Mudah bosan dan sering bicara sendiri	d. Penggunaan media yang tepat - Pengadaan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> - Memberikan perhatian khusus dan pembelajaran yang lebih intensif - Meningkatkan komunikasi dengan orangtua siswa - Memperhatikan kepribadian dan minat siswa - Pembuatan tata aturan - Melakukan evaluasi pembelajaran

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian studi kasus ini menerangkan bahwa strategi guru dalam mengajar anak *slow learner* sangat penting dan harus diperhatikan sekali, terutama pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang didalamnya banyak sekali hafalan, maka dari itu peneliti memfokuskan studi kasus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada BAB 5 Bagaimana kita hidup dan bertumbuh dengan materi pernafasan.

Beberapa strategi pembelajaran terhadap siswa *slow learner* bisa dilakukan guru kelas SDN 01 Getasrabi, diantaranya melakukan persiapan pembelajaran dengan membuat modul ajar, melakukan pengelolaan kelas dengan mengatur tempat duduk, menggunakan model, metode, dan media pembelajaran yang menarik, pemberian *reward* dan *punishment*, menambah jam pelajaran khusus untuk siswa *slow learner*, pemberian motivasi, melakukan kerjasama dengan wali murid melalui tatap muka maupun media sosial, membuat tata aturan di kelas, mengadakan evaluasi pembelajaran yang dapat mengamati hasil belajar siswa *slow learner*.

Saran penelitian ini adalah bagi guru dapat menyesuaikan kebutuhan siswa *slow learner*, bagi sekolah harus mendukung fasilitas dan pelatihan, bagi orang tua diharapkan aktif mendampingi anak, dan bagi peneliti berikutnya dapat memperluas objek dan metode penelitian.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Sekolah SDN 01 Getasrabi yang sudah memberikan ijin kepada kami untuk melakukan studi kasus. Terimakasih juga kami sampaikan kepada guru kelas V SDN 01 Getasrabi, ibu Zahrotul Munawwaroh, S.Pd. yang telah bersedia untuk kami wawancarai dan memberikan waktu untuk kami observasi guna menemukan masalah di SDN 01 Getasrabi. Tak lupa kami sampaikan terimakasih kepada rektor dan LPPM Universitas Muhammadiyah Kudus karena restunya melaksanakan studi kasus ini, dan mohon maaf atas kesalahan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, K., Sari, N. L. I., Hamidaturrohmah, & Widiyono, A. (2022). Analisis Strategi Guru dalam Mengajar Siswa Slow learner di Kelas II Sekolah Inklusi SDN Kembang 01 Dukuhseti Pati. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 328–336.

Dwiyanto, F., & Harsiwi, N. E. (2024).

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Anak Slow Learner Dalam Pembelajaran Di SDN Baddurih. *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumihan Dan Angkasa*, 2(5), 106–114. <https://journal.arimsi.or.id/index.php/Algoritma/article/view/146>

Ghaniem, A. F., Rasa, A. A., Oktora, A. H., & Yasella, M. (2021). *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*.

Ileena Ramadhanti, N. I. H. (2024). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 6854–6859. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/14873/6866/65378>

Kemendikbud. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA. *Merdeka Mengajar*. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas/>

Latifah, A. N., Pratiwi, I. A., & Kuryanto, M. S. (2023). Peran Guru dalam Menghadapi Siswa Slow Learner di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2650–2662.

- <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5895>
- Magdalena, I. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 244–257. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722>
- Misky, R., Witono, A. H., & Istiningsih, S. (2021). Analisis strategi guru dalam mengajar siswa slow learner di kelas iv SDN Karang Bayan. *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2), 57–65.
- Ritonga, A. (2024). *REWARD AND PUNISHMENT UNTUK MEMOTIVASI*. 2(2), 268–275.
- Salmiah, M., Rusman, a. A., & Abidin, Z. (2021). Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Tinjauan Psikologi Manajemen. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(1), 41–60. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i1.185>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Setiawan, R., & Sisilia, K. (2020). Analisis Profil Konsumen Untuk Pengembangan Aplikasi Futsal Menggunakan Pendekatan Desain Proposisi Nilai. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 62–74.
- Sirait, R. (2024). *PEMBELAJARAN AL-QUR ' AN HADIS DI MTS AL WASHLIYAH dalam menyampaikan pembelajaran , tetapi harus juga memiliki kemampuan dan*. 7(1), 1–15.
- Waluny, A., Fakhriah Nazihah P, A., Nirwana, A., & Wulandari, S. (2024). Pera Guru Kelas Dalam Menangani Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9, 5329–5340.
- Waqiah, W., & Dj, M. Z. (2021). Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Smkn 4 Bone. *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 71–84. <https://doi.org/10.30863/aqym.v4i1.1571>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzam Almanshur. (2012). *Metode Penelitian*

Kualitatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz
Media.